

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Peranan pasar modal dalam perekonomian suatu negara sangatlah penting. Hal ini terjadi karena pasar modal mempunyai dua peranan penting dalam kegiatan ekonomi. Peranan pertama adalah sebagai pendanaan suatu usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana agar dapat mengembangkan usaha, untuk menambah modal kerja dan kegiatan yang dapat mendukung pengembangan perusahaan. Kedua adalah sebagai tempat bagi masyarakat untuk menempatkan dana yang dimiliki dalam bentuk saham, obligasi, reksadana dan lain sebagainya [1].

Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menerbitkan sekuritas atau surat berharga. Yang termasuk dalam sekuritas antara lain saham, obligasi, reksadana, warrant, dan option. Diantara sekuritas yang paling banyak diperdagangkan adalah saham. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan. Tujuan para investor dalam melakukan transaksi saham adalah keuntungan (return) yang optimal. *Return* tersebut dapat berasal dari dividen yang dibagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih positif harga saham antara harga saham pada saat saham itu dibeli dan harga pada saat saham tersebut dijual (*capital gain*). Banyaknya produk yang dihasilkan dari sektor ini menyebabkan persaingan yang semakin tajam antar

perusahaan industri yang sejenis sehingga perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik yang ditunjukkan dengan perolehan *return* saham perusahaan pada setiap tahunnya.

Menurut [2], *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham merupakan faktor utama yang mendorong investor untuk berinvestasi. Investor melakukan investasi tujuannya pasti adalah untuk mendapatkan pengembalian (*return*) sesuai yang diharapkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* [3]. *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh investor sebagai hasil dari penanaman dananya di pasar modal [1].

Kehadiran pasar modal Indonesia dari mulai berdiri hingga sekarang mengalami pasang surut yang dapat di lihat dari indikator IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang berfluktuasi. Hal tersebut merupakan hasil dari globalisasi dan integrasi ekonomi berujung pada kinerja pasar modal dan sangat tergantung pada kinerja perekonomian nasional, regional, dan internasional.

Berikut ini perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016-2020.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**periode 2016-2020**

<b>Tahunan</b>	<b>IHSG Akhir Tahun</b>	<b>Perolehan Tahunan</b>
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
2018	6.299,54	-2,54%
2019	6.299,54	1,60%
2020	5.979,07	0,9%

*Sumber : www.idx.co.id (data diolah)*

Dari hasil tabel 1.1 terlihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pasang surut selama periode 2016-2020. Perkembangan IHSG perolehan tahunan yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 15,32% pada tahun 2017 mengalami perolehan tahunan yang tertinggi sebesar 19,99% dan pada tahun 2018 memiliki persen perolehan tahunan yang paling rendah sebesar -2,54 % kembali meningkat pada tahun 2019 sebesar 1,60% dan pada tahun 2020 kembali menurun sebesar 0,9% salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut yaitu adanya COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara berdampak terhadap melambatnya perekonomian dunia, ditandai dengan meroketnya kurs nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS dan anjloknya nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami penurunan sampai 37% hanya dalam waktu kurang dari 3 bulan. Salah satu *return* yang dapat diperoleh investor dalam melakukan investasi saham di pasar modal adalah *capital gain (loss)*. *Return* saham ini sangat ditentukan oleh harga sahamnya di mana selisih harga beli dan harga jualnya sebagai keuntungan yang diperoleh, untuk memperoleh *return* investor hendak

jelih melihat pergerakan dan potensi harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan potensi *return* saham yang tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebagaimana dikatakan oleh [4] bahwa *return* yang diperoleh dari *capital gain* (*loss*) merupakan kenaikan atau penurunan harga sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Harga saham menjadi indikator dalam menilai potensi keuntungan yang akan diperoleh investor dalam melakukan investasi [4].

Perkembangan dunia investasi menjadi sarana bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Penanaman modal melibatkan investor dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini memberikan pengaruh sangat penting terhadap perekonomian suatu negara. Dengan terbuktinya telah banyaknya industri dan perusahaan yang menggunakan institusi ini sebagai media menarik investor.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pertumbuhan Investor**  
**Periode 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Investor</b>	<b>Tingkat Pertumbuhan</b>
2016	535.334	24%
2017	1.122.668	25,56%
2018	1.619.372	44,24%
2019	1.527.190	39,41%
2020	1.295.280	28,21%

Sumber : [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Dari tabel 1.2 berdasarkan data operasional Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan investor tahun 2016-2020, Yaitu pada tahun 2016 mengalami tingkat pertumbuhan sebesar 24% dengan jumlah investor 535.334 sedangkan pada tahun 2017 mengalami kenaikan tingkat pertumbuhan sebesar 25,56% dengan jumlah investor 1.122.668 pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan

sebesar 44,24% dengan jumlah investor 1.619.372 pada tahun 2019 mengalami penurunan tingkat pertumbuhan sebesar 39,41% dengan jumlah investor 1.527.190 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan kembali dengan tingkat pertumbuhan 28,21% dengan jumlah investor 1.295.280. Hal ini menjadi fenomena yang perlu diteliti yang salah satu faktor yang dapat memotivasi investor untuk berinvestasi dan mengambil risiko adalah return saham. Agar risiko investasi dapat diminimalkan serta memperoleh return saham yang diharapkan maka perlu menerapkan kehati-hatian dalam berinvestasi.

Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada di dalam perusahaan sedangkan faktor makro ekonomi merupakan faktor yang berada di luar perusahaan. Faktor makro ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ketika terjadi perubahan pada faktor makro ekonomi, investor akan mengkalkulasi dampaknya, baik yang positif maupun negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli atau menjual saham [5]. Jika investor menginginkan return tinggi maka berdampak pada risiko lebih tinggi juga, sebaliknya jika return rendah risiko yang akan ditanggung juga akan lebih rendah [6]. Jika dilihat keseluruhan dapat memberikan dampak buruk bagi sebagian perusahaan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan [6] bahwa COVID-19 cukup berpengaruh pada penurunan harga saham dan juga total saham yang diperdagangkan terutama pada perusahaan perhotelan, restoran dan pariwisata. Kondisi ini menjadi kabar buruk bagi investor dikarenakan kondisi perusahaan

menjadi tidak terkendali dan tidak stabil yang dapat menurunkan harga saham perusahaan. Kondisi yang membuat para investor khawatir akan bertindak dengan cara menarik kembali dana yang telah ditanamnya dapat menurunkan harga saham perusahaan. Menurut [7] menunjukkan kondisi perekonomian secara umum adalah normal, sedangkan di Masa pandemic sekarang ini sangat dimungkinkan telah terjadi berbagai perubahan dalam pola return saham. Menurut [7] melakukan penelitian terhadap pola return harian saham pada 4 bursa efek di Asia, yaitu Hong Kong, Singapore, Malaysia dan Filipina. Hasil penelitian menunjukkan adanya efek hari perdagangan (*day the week effect*) terhadap return saham di mana pada hari perdagangan Senin lebih rendah dari pada return saham pada hari perdagangan lainnya.

Jumlah saham yang tersebar dapat mempengaruhi frekuensi perdagangan saham, saham dinyatakan aktif bila jumlah yang di dapat pada data frekuensi perdagangan saham tersebut besar. Perihal ini diakibatkan sebab banyaknya atensi investor dan tumbuhnya kenaikan permintaan saham hingga membuat kenaikan frekuensi perdagangan itu juga terjadi.

Menurut [8], frekuensi perdagangan merupakan total transaksi yang diperjual belikan pada waktu tertentu. Saham yang frekuensi perdagangannya besar diduga dipengaruhi transaksi saham yang sangat aktif, hal ini dikarenakan banyaknya minat investor untuk berinvestasi. Meningkatnya jumlah frekuensi transaksi perdagangan, yang disebabkan permintaan yang tinggi maka harga saham akan terdorong naik sehingga *return* saham juga akan meningkat. Dalam aktivitas bursa efek ataupun pasar modal, aktivitas frekuensi perdagangan saham

merupakan salah satu elemen yang menjadi salah satu bahan untuk melihat reaksi pasar terhadap sebuah informasi yang masuk pada pasar modal [9].

Frekuensi perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika jumlah frekuensi perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham teraktif yang diperdagangkan hal ini disebabkan karena banyaknya minat investor dan secara tidak langsung berpengaruh pada volume perdagangan saham [9]. Menurut [10] sebuah saham dikatakan aktif diperdagangkan jika frekuensinya  $\geq 75$  kali perdagangan.

Menurut [4], volume perdagangan saham merupakan hal yang penting bagi seorang investor karena mempengaruhi harga saham perusahaan, karena bagi investor volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang di perjual belikan di pasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Naiknya volume perdagangan merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor di Bursa Efek. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat yang akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham.

Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya reaksi pasar terhadap suatu peristiwa tertentu, untuk melihat pengaruh pemecahan saham terhadap volume perdagangan saham dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan yang diukur dengan *Trading Volume Activity* (TVA). Volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian suatu

info oleh investor individual dalam arti info tersebut membuat keputusan suatu perdagangan atau tidak. Hal ini berkaitan dengan salah satu motivasi investor dalam melakukan transaksi jual beli saham yaitu penghasilan yang berkaitan dengan *capital gain*. Volume perdagangan yang kecil menunjukkan investor yang sedikit atau kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume perdagangan yang besar menunjukkan transaksi jual dan beli saham [4]. Volume perdagangan merupakan salah satu indikator likuiditas saham atas suatu informasi yang terdapat pada pasar modal. Volume perdagangan yang tinggi pada suatu bursa dianggap sebagai tanda pasar semakin bagus.

Menurut [11], kapitalisasi pasar adalah harga yang melambangkan nilai pasar suatu perusahaan yang di indikasikan dari jumlah saham yang beredar. Untuk mendapatkan nilai kapitalisasi pasar, harga penutupan pasar dikalikan dengan jumlah saham yang beredar. Sebuah perusahaan dikatakan berkapitalisasi pasar besar jika nilainya lebih besar atau sama dengan Rp. 5 Triliun [11]. Kapitalisasi pasar (*market capitalication*) merupakan penilaian suatu pasar yang diterbitkan oleh emiten. Investor mengincar saham yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar untuk melaksanakan investasi jangka panjang sebab kemampuan perkembangan yang luar biasa disamping eksposur efek yang rendah serta pembagian devidennya disebabkan banyak peminat, hingga umumnya harga saham hendak relatif besar serta membagikan *return* yang besar.

Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan berdasarkan pada nilai saham yang beredar dalam periode tertentu. Menurut [3] mendefinisikan kapitalisasi pasar sebagai nilai besaran perusahaan publik yang telah mencatatkan

sahamnya di bursa saham. Pada umumnya saham yang kapitalisasinya besar menjadi incaran investor untuk berinvestasi jangka panjang karena potensi pertumbuhan perusahaan yang mengagumkan serta eksposur resiko yang relatif rendah karena banyak peminatnya, maka harga saham umumnya relatif tinggi sehingga akan memberikan *return* yang tinggi pula.

Menurut [8], menyatakan jika harga pasar ialah harga saham yang tengah berlangsung, sehingga harga pasar merupakan harga gampang dikenal. Kapitalisasi yang besar hendak menarik investor menahan kepemilikan sahamnya menjadi lama, sebab investor menyangka jika industri besar hendak lebih normal dalam sisi keuangan, efek yang kecil, serta memiliki prospek bagus dengan mengharapkan return yang besar dalam jangka panjang.

Untuk menilai saham baik atau buruk dapat dilihat dari aktivitas perdagangannya melalui trading day. Menurut [3] menjelaskan dalam pasar efisien terdapat 2 macam penyimpangan salah satunya efek yang dikarenakan oleh kalender, contoh: akhir tahun, akhir bulan, efek hari senin, efek bulan tertentu dan lain sebagainya. Adanya efek kalender dalam teori pasar efisien mengakibatkan abnormal return.

*Trading day* adalah kurun waktu saham diperdagangkan di lantai bursa. Menurut [3] *trading day* adalah periode diperdagangkannya saham, hari dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Jumlah hari perdagangan dalam satu minggu ada lima hari yaitu senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at.

Penelitian terdahulu yang dilakukan [1], diperoleh nilai koefisien korelasi parsial variabel volume perdagangan saham terhadap *return* saham sebesar -0,238 dan signifikansi  $0,120 > 0,05$  maka hubungan Volume Perdagangan Saham dan variabel *Return* saham adalah lemah.

Menurut [9], juga telah melakukan suatu penelitian dengan menggunakan variabel frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, dan Kapitalisasi Pasar berpengaruh terhadap *Return* Saham. Secara parsial frekuensi perdagangan berpengaruh negatif terhadap *return* saham dengan signifikan sebesar 0,044 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga tinggi rendahnya frekuensi perdagangan berdampak terhadap *return* saham. Maka dari itu hipotesis pertama menyatakan Frekuensi Perdagangan berpengaruh terhadap *Return* Saham dapat diterima.

Penelitian dari [3] yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel frekuensi perdagangan (X1), trading volume (X2), nilai kapitalisasi pasar (X3), harga saham (X4), dan *trading day* (X5) tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu diatas adalah adanya tambahan variabel *retrun* saham yang tingkat resikonya dapat berubah-ubah setiap tahunnya serta variabel profitabilitas yang hasilnya juga mengalami perubahan setiap tahunnya yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Periode pengamatan penelitian ini tahun 2016-2020 dan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar dan *Trading Day* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan *trading day* terhadap *return* saham.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Perkembangan IHSG bergerak fluktuasi pada tahun-tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena faktor internal seperti makro ekonomi maupun faktor eksternal seperti kondisi ekonomi global yang secara tidak langsung investor tidak tertarik untuk melakukan investasi.
2. Semakin meningkatnya volume perdagangan saham, Menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga saham yang dapat dilihat dari aktivitas perdagangan saham yang bersangkutan.
3. Jika terjadi kenaikan suku bunga atau inflasi akan berdampak pada sektor manufaktur karena menggunakan pinjaman bank sebagai modal usaha.

4. Adanya keterbatasan hari perdagangan atau trading day dimana pembelian dan penjualan dapat dilakukan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
5. Investor dalam melakukan investasi sangat ditentukan oleh return harga saham dimana selisih harga beli dan harga jualnya sebagai keuntungan yang diperoleh.
6. Saham yang frekuensi perdagangannya besar dipengaruhi transaksi saham yang aktif dan dapat mengakibatkan meningkatnya minat investor untuk berinvestasi.
7. Seorang investor mengincar saham yang mempunyai kapitalisasi pasar yang besar untuk melaksanakan investasi jangka panjang, sehingga kenaikan return yang besar.
8. Perekonomian suatu negara dapat tercermin dari kondisi sektor manufakturnya yang dapat dilihat dari indikator makro ekonomi seperti laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar.
9. Tingkat *return* yang diperoleh investor dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor mikro ekonomi dan faktor makro ekonomi.
10. Hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten tentang pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan trading day terhadap *return* saham.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian menjadi fokus dan mendapatkan hasil yang tidak bias, maka penulis membatasi penulisan hanya dengan menggunakan variabel bebas adalah frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan trading day dan sebagai variabel terikatnya adalah return saham.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah frekuensi perdagangan berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah volume perdagangan berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah kapitalisasi pasar berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah trading day berpengaruh terhadap return saham?
5. Apakah frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan trading day secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham?

### **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan terhadap return saham.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh volume perdagangan terhadap return saham.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kapitalisasi pasar terhadap retrun saham.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh trading day terhadap return saham.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan trading day secara bersama-sama terhadap return saham.

#### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

1. Penulis dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Serta dapat melihat dan memahami bagaimana implementasi teori frekuensi perdagangan, volume perdagangan, kapitalisasi pasar dan trading day dalam mengukur return saham secara nyata.
3. Dapat memperluas pengetahuan penulis khususnya untuk mendalami ilmu manajemen keuangan.

##### **b. Bagi Pemerintah**

Penilaian tingkat kesehatan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat merupakan alat kontrol yang jelas dan terukur, sehingga memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan strategis dibidang moneter.

c. Bagi Akademis

Hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian di bidang perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

d. Bagi Perusahaan

1. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia terhadap struktur modal perusahaan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu dalam struktur modal perusahaan.

3. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengevaluasi struktur modal perusahaan.

e. Bagi Peneliti berikutnya

Sebagai sumbangan referensi selanjutnya khususnya bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan mengevaluasi Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).